

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Agama Islam

Dalam pembicaraan sehari-hari sering digunakan kata atau istilah "agama", seperti agama Islam, agama Kristen, agama Budha, toleransi agama, dan yang lainnya. Istilah agama tersebut tampaknya sudah menyatu dan tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan bahkan dalam kehidupan manusia secara universal.<sup>3</sup>

Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata *din* dari bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Agama berasal dari bahasa Sanskerta. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi tidak pergi, tetap ditempat diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Adalagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-agama memang mempunyai kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa *gam* berarti tuntunan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.<sup>4</sup>

Selanjutnya *din* dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Pengertian ini juga sejalan dengan kandungan agama yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi penganut agama yang

<sup>3</sup> Muhaemin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 29

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1985), 9

bersangkutan. Selanjutnya agama juga menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.

Adapun kata religi berasal dari bahasa latin, bahwa asal kata religi adalah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara cara mengabdikan kepada tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.<sup>3</sup>

Intisari yang terkandung dalam istilah-istilah diatas mengandung pengertian bahwa agama mempunyai arti ikatan yang yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini punya pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindera.

Oleh sebab itu, agama diberi definisi-definisi sebagai berikut:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan manusia.

---

<sup>3</sup> Ahmad Abdul Madjid, *Dirasah Islamiyah*, (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2000), 9

4. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu system tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>4</sup>

Adapun pengertian agama ditinjau secara terminologis merupakan usaha memberikan gambaran atau pengertian umum tentang agama. Sementara itu para ahli telah berusaha untuk memberikan pengertian yang bersifat definitif tentang apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan agama. Dalam rangka memberikan definisi rentang istilah agama, mereka berusaha mempelajari dan kemudian mendeskripsikan gejala gejala atau tanda-tanda yang menunjukkan adanya agama tersebut dalam kehidupan manusia, kemudian mengambil kesimpulan.<sup>5</sup>

Dalam kenyataannya para ahli tidak bisa memberikan definisi atau pengertian yang bisa diterima secara umum. Hal ini disebabkan keterbatasan pengamatan terhadap gejala-gejala atau perilaku kehidupan beragama.

---

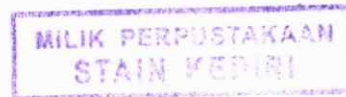
<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, 10

<sup>5</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, 36

Dari beberapa kamus bahasa dan beberapa Ensiklopedia, akan diperoleh pengertian sederhana tentang istilah agama:

1. Dalam kamus modern bahasa Indonesia dinyatakan bahwa agama adalah kepercayaan kepada kesaktian roh nenek moyang, dewa dan tuhan. Sedangkan WJS Poerwadarminta dalam kamusnya menerangkan, agama adalah sebuah kepercayaan (kepada Tuhan, dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.
2. Dalam *Oxford advanced Learner's Dictionary*, dinyatakan bahwa agama adalah suatu kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa atau Tuhan Tuhan, yang telah menciptakan alam semesta dan memberikan roh kepada manusia yang akan tetap ada setelah matinya badan.
3. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia terdapat penjelasan tentang agama sebagai berikut: “ agama adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya. Itulah definisi sederhana. Definisi yang sempurna dan lengkap tidak pernah dapat dibuat. Agama dapat mencakup tata tertib, upacara, praktik pemujaan, dan kepercayaan kepada Tuhan. Sebagian orang menyebut agama sebagai tata cara pribadi untuk dapat berhubungan dengan Tuhannya. Agama juga disebut sebagai pedoman hidup manusia, bagaimana ia harus berpikir, bertingkah laku dan bertindak. Sehingga





tercipta suatu hubungan serasi antara manusia dan hubungan erat dengan Yang Maha Pencipta.<sup>6</sup>

Agama, religi dan din pada umumnya merupakan suatu *sistem credo* 'tata keagamaan' atau 'tata keyakinan' atas adanya sesuatu Yang Mutlak di luar manusia. Selain itu ia juga merupakan *sistem ritus* 'tata peribadahan' manusia kepada sesuatu Yang Mutlak juga sebagai sistem norma 'tata kaidah' yang mengatur hubungan antara manusia dan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadahan itu.<sup>7</sup>

Sementara itu, ada dua sisi yang dapat kita gunakan untuk memahami pengertian Islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Kedua sisi pengertian tentang Islam ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *salima*. Yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masukdalam kedamaian. Kata *aslama* itulah yang menjadi kata islam. Oleh sebab itu, orang yang berserah diri, patuh dan taat disebut orang muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Orang tersebut selanjutnya akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 37-38

<sup>7</sup> Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 30

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 62

Adapun pengertian Islam dari segi Istilah, akan kita dapati rumusan yang berbeda beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pendekatan dan paradigm yang digunakan oleh para ahli dalam proses pemikirannya.

Harun Nasution misalnya, mengatakan bahwa Islam menurut istilah adalah agama yang ajaran ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sementara itu Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia.<sup>9</sup>

Selanjutnya dibawah ini adalah beberapa definisi agama Islam oleh beberapa orang ulama:

1. Mustafa Abdur Raziq. Agama (din) merupakan peraturan peraturan yang terdiri dari kepercayaan kepercayaan dan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan suci, artinya yang membedakan mana yang halal dan yang haram yang dapat membawa atau mendorong umat yang menganutnya untuk menjadi suatu umat yang memiliki rohani yang kuat
2. Syekh Muhammad Syaltut. Islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 64

3. Majelis Ulama Persatuan Islam. Agama adalah wahyu Ilahi yang diturunkan dari Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap manusia.
4. Mahmud Yunus. Agama dalam bahasa Arab adalah *Ad-din* atau *diannah* artinya balasan. Yaumiddin artinya hari balasan, yaitu hari kemudian, hari kiamat. Pada hari itu ada pengadilan yang seadil-adilnya yang mana hakikatnya ialah Tuhan Yang Maha Esa.<sup>10</sup>

Nama Islam bukan nama yang lahir berdasarkan nama pendirinya seperti agama Budha karena tokoh yang mendirikan adalah Budha Gautama. Agama masehi atau Kristen, karena tokoh yang mendirikannya adalah Nabi Isa atau Yesus yang bergelar Al-Masih atau Kristus. *Confusianisme* yang dibawa Confusius atau Kong Hucu. Nama Islam bukan berdasarkan nama tempat kelahiran tokoh ( seperti misalnya Hindu, karena muncul di India, Hindia atau Hindustan yakni lembah atau seberang sungai Indus). Juga bukan berdasarkan kebangsaan, kesukuan, atau dinasti.<sup>11</sup>

Di kalangan masyarakat barat, Islam sering dikenal dengan istilah *Muhammadanism* karena pada umumnya agama diluar islam namanya disandarkan pada nama pendirinya seperti tersebut diatas. Istilah itu bisa mengandung arti bahwa islam adalah pemujaan terhadap Muhammad sebagaimana perkataan agama Budha yang mengandung arti agama yang dibangun oleh Sidharta Gautama sang Budha.

---

<sup>10</sup> Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*, hal 40

<sup>11</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, 66

Nama Islam itu khusus pemberian Allah dan Muhammad bukanlah pembuat agama itu. Muhammad hanyalah menyampaikan apa yang diajarkan oleh Allah melalui malaikat Jibril.

Dengan demikian secara istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Nama Islam demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama yang lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Kata Islam adalah nama yang diberikan oleh Tuhan sendiri. Hal demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat ayat AlQuran yang diturunkan oleh Allah SWT.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang definisi agama Islam diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa agama Islam merupakan agama yang berasal dari Allah, berupa ajaran ajaran yang berisi peraturan peraturan tertentu sebagai pedoman hidup bagi manusia yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia. Sedangkan nama Islam sendiri mengandung arti selamat atau sentosa, bukan diambil dari nama seseorang, atau nama tempat tertentu seperti nama agama lain pada umumnya.

#### **B. Ruang Lingkup Agama Islam**

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung berbagai aspek ajaran. Aspek ajaran tersebut terdiri dari hal hal yang bersangkutan dengan duniawi dan yang bersangkutan dengan ukhrowi. Maka ruang lingkup agama Islam meliputi:

---

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 65



### 1. *Hablum minallah* (hubungan manusia dengan Tuhannya)

Hubungan ini bersifat *vertical*, mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi kepercayaan dan penyembahan. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan system iman dan sistem ibadah. Yang pertama disebut dengan rukun iman, sedangkan yang kedua disebut rukun Islam.<sup>13</sup>

Jika ditanya tentang pengertian iman, maka hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menerangkan: "*Iman itu adalah engkau percaya kepada (Rukun Iman yang enam)*":<sup>14</sup>

Cakupan *hablum-minallah* itu sangatlah luas. berikut ini beberapa uraian tentang hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain:

#### a. *At Thaharah* (bersuci)

Bersuci adalah membersihkan diri, pakaian, dan tempat dari segala hadast dan najis. Untuk suci dari hadast haruslah melakukan wudhu, mandi wajib atau tayamum. Sedangkan agar suci dari najis, haruslah menghilangkan kotoran yang ada di badan, pakaian dan tempat yang bersangkutan.

Salah satu alat yang dapat dipakai untuk bersuci adalah air. Air yang dapat dipakai untuk bersuci adalah air bersih, baik dari laut, yang keluar dari bumi (air sumur, sungai, telaga), maupun yang turun dari langit (air hujan, air embun, dan salju) yang belum dipakai.

Ditinjau dari hukumnya, air dibagi menjadi empat. Yaitu:

<sup>13</sup> A. Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al Islam 1 (Aqidah dan Ibadah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) 17

<sup>14</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor: LPKAI "Cahaya Salam", 2008) 37

- 1) Air *mutlak*, yaitu air suci yang dapat dipakai untuk mensucikan. Sebab belum berubah sifatnya (bau, rasa dan warna).
- 2) Air *Musyammamas*, yaitu air suci yang dapat dipakai untuk mensucikan, namun makruh digunakan. Misalnya air yang bertempat pada logam selain emas, dan terkena panas matahari.
- 3) Air *Musta'mal*, yaitu air yang suci tetapi tidak dapat dipakai untuk mensucikan. Meskipun air itu tidak berubah warna, rasa dan baunya. Rosulullah melarang seorang lelaki mandi dengan air bekas wudhu perempuan. Dan melarang seorang perempuan mandi dengan bekas air wudhu lelaki. Tetapi keduanya (yakni jika sudah menjadi suami isteri) boleh melakukan secara bersama-sama. (HR. Ibnu Majah dari Abdullah bin Sarjis ra.).
- 4) Air *Mutanajis*, yaitu air yang terkena najis. Dan jumlahnya kurang dari dua kullah (216 liter). Karenanya air tersebut tidak suci, dan tidak dapat dipakai untuk mensucikan. Namun jika jumlahnya lebih dari dua kullah, serta tidak berubah warna, rasa dan baunya maka bias digunakan untuk bersuci.<sup>15</sup>

Adapun yang termasuk dalam bab *thaharah* adalah:

- 1) Wudhu

Wudhu secara bahasa diambil dari lafadz *al-wadha'ah* yang artinya bagus atau bersih. Sedangkan menurut terminologi syara' wudhu berarti aktifitas bersuci dengan media air yang

---

<sup>15</sup> Ibid, hal 310-311

berhubungan dengan empat anggota tubuh; muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.<sup>16</sup>

Dalam wudhu terdapat beberapa fardhu dan rukun, yaitu:

- a) Niat, menurut istilah syara' adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.
- b) Membasuh muka. Adapun batas muka yang harus dibasuh adalah antara tempat tumbuh rambut kepala, yang wajar hingga ke bawah janggut, dan secara melintang antara kedua belah daun telinga.
- c) Membasuh kedua tangan beserta kedua siku
- d) Mengusap kepala
- e) Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki
- f) Tertib dalam mengerjakan wudhu. Tertib berarti mengerjakan wudhu secara berurutan sesuai dengan urutan yang dilansir dalam ayat Al Qur an hukumnya fardhu<sup>17</sup>

Selain hal-hal diatas, ada pula sunnah-sunnah wudhu, yaitu:

- a) Membaca basmalah ketika hendak berwudhu
- b) Membasuh kedua tangan hingga persendian tangan (sebelum berwudhu)
- c) Berkumur dan menghisap air ke dalam hidung
- d) Bersiwak ketika hendak berkumur
- e) Menyela-nyela jenggot

<sup>16</sup> Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyid Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As't Irsyady, (Jakarta, Amzah:2009), 33

<sup>17</sup> Ibid, 35-39

- f) Menyela-nyelai dan menggosok jari jari tangan dan kaki
- g) Mendahulukan anggota wudhu bagian kanan
- h) Mengulang dua tiga kali dalam membasuh anggota wudhu
- i) Mengusap kedua telinga<sup>18</sup>

## 2) Tayamum

Menurut arti bahasa, tayamum berarti menyengaja. Sedangkan menurut terminologi syara', ia berarti menyengajakan diri menyentuh debu yang suci untuk mengusap wajah dan kedua tangan dengan sekali atau dua kali sentuhan, dengan niat agar memperoleh kebolehan melakukan sesuatu yang sebelumnya terhalang oleh adanya hadats, bagi orang yang tidak menemukan air atau takut adanya bahaya apabila menggunakannya.<sup>19</sup>

Adapun rukun tayamum ada empat, diantaranya; niat, menyapu muka dengan debu, menyapu kedua tangan sampai siku dengan debu, dan tertib ( berurutan). Sedangkan sunnah tayamum ada dua yaitu; mengawali dengan bacaan basmallah dalam hati dan mendahulukan anggota tayamum sebelah kanan.<sup>20</sup>

## 3) Mandi

Mandi berarti mengguyur air ke seluruh badan. Rukun mandi ada tiga macam, yaitu niat, menghilangkan kotoran dan najis pada badan dan membasuh seluruh badan. Dalam syariat Islam, ada dua macam mandi yaitu mandi wajib dan mandi sunnah.

<sup>18</sup> Ibid, 42- 46

<sup>19</sup> Ibid, 99

<sup>20</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, 319



a) Mandi wajib

Mandi wajib adalah mandi yang harus dilaksanakan ketika seseorang mengalami hadats besar (haid dan nifas, persalinan atau wiladah, persetubuhan, keluar mani), masuk Islam, ketika orang meninggal dunia dan lain sebagainya.

b) Mandi sunnah

Mandi sunnah adalah mandi yang jika dilakukan oleh mukallaf, maka ia mendapatkan pahala atas tindakannya. Adapun yang termasuk kategori mandi sunnah adalah mandi hari Jum'at, mandi dua hari raya, mandi setelah memandikan mayat, mandi ikhram, mandi ketika masuk makkah, dan mandi ketika hendak wukuf di Arafah.<sup>21</sup>

4) Bersuci dari hadats dan najis

a) Hadats

Hadats ialah suatu keadaan tidak suci dan tidak dapat dilihat, tetapi wajib disucikan demi sahnya ibadah. Hadats dibagi menjadi dua yaitu: pertama; hadats kecil. Penyebabnya adalah keluarnya sesuatu dari dubur atau qubul, menyentuh lawan jenis yang bukan muhrimnya, dan tidur nyenyak dalam keadaan tidak tetap. Cara mensucikan hadats ini adalah dengan berwudhu atau bertayamum.

---

<sup>21</sup>Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, 88-96

Yang kedua adalah hadats besar. Penyebabnya adalah keluar air mani, bersetubuh (baik keluar mani atau tidak), menstruasi atau nifas, dan lain sebagainya. Cara mensucikan hadats besar ini adalah dengan mandi wajib.<sup>22</sup>

Adapun jenis hadats besar yang sangat penting untuk diketahui adalah haid karena hampir semua perempuan pernah mengalaminya. Haid adalah darah yang mengalir atau keluar dari kemaluan wanita ketika dalam kondisi sehat, bukan karena penyakit atau akibat kehamilan.<sup>23</sup>

#### b) Najis

Najis adalah suatu benda kotor menurut syara' (hukum agama). Secara umum najis dibagi menjadi tiga. yang pertama adalah najis yang berlaku umum bagi laki-laki dan perempuan, diantaranya darah yang mengalir, daging babi, tinja dan air kencing manusia, kotoran dan air kencing hewan yang tidak boleh dimakan dagingnya, *wadhi* dan *madzi*, daging hewan yang haram dimakan, bangkai, dan bagian yang terpisah dari hewan yang masih hidup.

Selanjutnya adalah najis yang berlaku khusus bagi perempuan. Yaitu darah haid, *istihadzah* dan nifas. Adapun najis yang masih diperselisihkan statusnya antara lain; tahi dan air kencing hewan yang halal dagingnya, air liur anjing, sperma

<sup>22</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, 311

<sup>23</sup> Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As't Irsyady, (Jakarta, Amzah:2009), 126

(mani), tulang bangkai, muntahan, basah-basah yang keluar dari lambung, dan minuman keras atau *khamr*.<sup>24</sup>

Najis menurut tingkatannya ada tiga macam yaitu: najis *mukhoffafah* atau najis ringan, najis *mutawasitho* atau najis sedang dan najis *mugholadhoh* atau najis berat.

#### b. Sholat

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan, dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Syarat wajib shalat antara lain Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, sampainya dakwah, mampu melaksanakan, dan baligh.

Sedangkan syarat sahnya shalat antara lain suci dari hadats, suci pakaian, tempat dan badan dari najis, mengetahui masuknya waktu shalat, menutup aurat, dan menghadap kiblat.<sup>25</sup> Adapun rukun shalat adalah niat, takbiratul ikhram, berdiri bagi yang mampu, membaca surat Al Fatihah, ruku', sujud, bangkit dari ruku', I'tidal, bangkit dari sujud, duduk diantara dua sujud, thuma'ninah dalam setiap ruku'nya, duduk akhir, tasyahud akhir, salam dan tertip pada setiap rukunnya.<sup>26</sup>

Shalat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

##### 1) Shalat wajib

Shalat wajib terdiri dari dua macam shalat, yaitu:

<sup>24</sup> Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyid Hawwas, *Fiqh Ibadah*, 112-126

<sup>25</sup> Ibid, 169

<sup>26</sup> Ibid, 187-198

- a) Shalat fardu 'ain, yaitu shalat wajib yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Antara lain shalat shubuh dua rakaat, dhuhur empat rakaat, ashar empat rakaat, mahgrib tiga rakaat dan isya' empat rakaat.
- b) Shalat fardhu kifayah, yaitu shalat wajib yang apabila sudah dikerjakan oleh sebagian umat Islam, maka umat Islam yang lain terbebas dari kewajiban itu. Shalat fardhu kifayah ada dua jenis yaitu shalat jenazah dan shalat ghaib.<sup>27</sup>

## 2) Shalat sunnah

Shalat sunnah merupakan shalat yang apabila dilaksanakan maka akan memperoleh pahala, namun jika tidak maka yang bersangkutan tidak berdosa. Adapun jenis jenis shalat sunnah sangat beragam di antaranya:

- a) Shalat tahiyatul masjid
- b) Shalat dhuha
- c) Shalat rawatib
- d) Shalat tahajud
- e) Shalat istikhoroh
- f) Shalat taubat
- g) Shalat dua hari raya
- h) Shalat tasbih
- i) Shalat tarawih

---

<sup>27</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, 352



j) Shalat witir

k) Shalat hajat dan lain sebagainya<sup>28</sup>

2. *Hablum minan-naas*, (hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitar/lingkungan)

Hubungan ini bersifat horizontal, yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam sekitar/lingkungan. Sebab itu, Islam mempunyai ajaran tentang social, ekonomi, politik, seni, budaya, pernikahan, harta pustaka, jihad, peperangan, damai, kesehatan dan sebagainya.<sup>29</sup>

Berikut ini beberapa penjelasan dari aspek-aspek ajaran Islam yang berkaitan dengan *hablum minan-naas* antara lain:

a. Ajaran Islam tentang sosial, ekonomi, politik, seni dan budaya

Islam telah mengatur tata cara kehidupan manusia di segala bidang, seperti tentang sosial, ekonomi, politik, seni dan budaya. Sebenarnya Nabi Muhammad telah mencontohkan Kehidupan yang berlandaskan Islam sejak dulu. Misalnya dalam bidang ekonomi telah dicontohkan bagaimana cara Nabi berdagang. Begitu juga dalam bidang social budaya telah banyak contoh bagaimana cara Nabi Bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

Selain aspek diatas, Islam juga mengatur etika atau tata cara pergaulan dengan sesama manusia antara lain:

---

<sup>28</sup> Ibid, 360

<sup>29</sup> A. Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al Islam 1*, 18

a. Etika anak terhadap orang tua, yaitu:

- 1) Apabila orang tua memberi nasihat atau sedang berbicara, dengarkanlah dengan penuh seksama dan jangan memotong pembicaraannya
- 2) Berusaha selalu berlaku sopan dan hormat kepada mereka, dan jangan menyinggung perasaannya
- 3) Berdirilah ketika mereka berdiri
- 4) Apabila berjalan bersama mereka, janganlah mendahuluinya atau berada di depannya
- 5) Mengikuti perintah mereka selama perintah itu tidak bertentangan dengan syariat agama
- 6) Jangan mengeraskan suara melebihi suara mereka, dan lain sebagainya<sup>30</sup>

b. Etika murid terhadap Guru, yaitu:

- 1) Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilah salam terlebih dahulu padanya
- 2) Jangan banyak bicara dihadapannya maupun membicarakan hal hal yang tidak berguna
- 3) Jangan bersenda gurau di hadapan guru apalagi mengajaknya untuk berguyon
- 4) Jangan menanyakan suatu masalah kepada orang lain di tengah-tengah majelis ilmu gurumu, dan lain sebagainya<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hujjatul Islam Abu Hamid Al Ghazali, *Etika Islami: Bimbingan Awal Menuju Hidayah Illahi*, Terj. Abdul Zakiy Al-Kaaf, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), 130

c. Etika bermasyarakat

Manusia sebagai makhluk social berkecenderungan naluriah untuk hidup bermasyarakat. Hidup bermasyarakat menentukan bahwa setiap individu memikul beban kewajiban terhadap individu lain. Dengan kata lain, setiap individu dalam masyarakat yaitu satu terhadap yang lainnya mempunyai hubungan fungsional.<sup>32</sup>

Selain itu, dalam bermasyarakat tentu akan bercampur pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Islam telah mengatur pergaulan antara sesama manusia itu dalam beberapa kitab dan buku yang dilandasi dengan berbagai tuntunan yang berasal dari perilaku Nabi dan para sahabat. Misalnya bagaimana etika bergaul antara laki-laki dan perempuan dalam ranah pendidikan, ranah politik, dan lain sebagainya.

d. Menghormati tamu dan berbuat baik kepada tetangga

Rasulullah menyebutkan tiga hal yang kesemuanya itu berkaitan itu berkaitan erat dengan iman kepada Allah dan hari akhir. Ketiga hal itu adalah menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan bertutur yang baik atau diam.

Alasan rosulullah hanya mengaitkan dengan iman kepada Allah dan hari akhir saja tanpa menyebutkan lebih banyak lagi hal-hal yang memang selayaknya diimani seperti para rasul dan kitab-kitab Allah, karena dikaitkan dengan posisis Allah sebagai dasar segala

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 128

<sup>32</sup> Ahmad Ashar Basyir, *Citra Manusia dan Masyarakat Muslim*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)13

sesuatu di mana baik dan buruk itu semua terletak dibawah kekuasaan-Nya, sedangkan hari akhir sebagai simbol batas akhir kehidupan dunia, hari yang mencakup hari pembangkitan, penyebaran, pengumpulan, penghisaban, surga dan naraka. Hari akhir mewakili banyak hal yang harus diimani.<sup>33</sup>

### 3. *Hablum minal 'alam* (Hubungan Manusia dengan Lingkungan)

Berpegang pada dalil-dalil Al Qur'an, maka alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan untuk kepentingan manusia sehingga dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai manusia di muka bumi.

Kedudukan manusia terhadap alam diantaranya adalah:

- a. Sebagai pemanfaat dan penjaga kelestarian alam
- b. Sebagai peneliti alam
- c. Sebagai khalifah (penguasa) di muka bumi
- d. Sebagai makhluk yang paling tinggi dan paling mulia dan bertanggung jawab pada alam sekitar<sup>34</sup>

Sedangkan akhlak manusia kepada lingkungan hidup antara lain:

- a. Sadar dan memelihara lingkungan hidup
- b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
- c. Sayang kepada sesama makhluk<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Abdul Qadir ahmad Atta', *Adabun-Nabi: meneladani Akhlak Rasulullah*, Terj. Syamsuddin TU, (Jakarta:Pustaka Azzam, 1999), 145

<sup>34</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) 46

<sup>35</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002) 359



Masalah lingkungan hidup saat ini banyak mendapat perhatian masyarakat dunia karena alam dari hari ke hari semakin kritis dan mengkhawatirkan. Banyaknya bencana alam dan kerusakan lingkungan hidup saat ini tidak lain terjadi karena ulah manusia yang mengeksplorasi alam secara berlebihan dan tidak sadar akan bahaya kerusakan lingkungan.

Seharusnya manusia sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi salah satu tugasnya adalah mengelola alam dan menjaga kelestariannya. Menurut Qurays Shihab sebagaimana dikutip dalam buku karya Nadjamuddin Ramly, etika pengelolaan lingkungan dalam Islam mencari keselarasan dengan alam sehingga manusia tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, tapi menjaga lingkungan dari kerusakan.<sup>36</sup>

Dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar/lingkungan, manusia harus bersikap tolong menolong dan mengolah alam sekitar untuk kepentingan bersama.

Manusia yang hidup memerlukan bahan alam dan bersama-sama dengan lingkungannya. Fungsi manusia terhadap alam adalah memanfaatkan potensinya untuk mencukupkan kebutuhan hidup manusia dan dalam waktu yang sama juga memelihara kelestarian dan mengembangkan potensinya agar dapat melayani kebutuhan hidup manusia.

---

<sup>36</sup>Ramly, Nadjamuddin. *Islam Ramah Lingkungan: Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu: 2007)  
27

### C. Pengertian Remaja dan Remaja Wanita

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja. Sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18 th) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun.

Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah atau sedang mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bias dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya seringkali mereka bingung karena kadang diperlakukan seperti kanak-kanak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.<sup>37</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis.<sup>38</sup> Masa remaja diawali dengan matangnya organ organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Layyin Mahfiana. Et.al., *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, (Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2009) 16

<sup>38</sup> Hendriyati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 28

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 184

Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa ini sangat beragam namun intinya hampir sama.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai istilah remaja menurut lingkungan keahlian dan profesi yang berbeda-beda:

1. Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai dengan pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.
2. Remaja dalam pengertian masyarakat. Penentuan seseorang telah remaja atau belum, tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Misalnya cara pandang masyarakat maju terhadap remaja, mereka dianggap belum sanggup bertanggungjawab atas dirinya. Lain halnya dengan masyarakat yang terbelakang, begitu tubuh anak telah tumbuh besar dan kuat mereka dianggap telah mampu melakukan pekerjaan orang tuanya dan dianggap telah dewasa.
3. Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan. Apabila kita ingat pemilihan umum, tampak bahwa seseorang baru dianggap sah sebagai calon pemilih bila mereka telah berumur 17 tahun. Untuk memperoleh surat izin mengemudi (SIM) seseorang harus berumur paling sedikit 18 tahun. Dan apabila seseorang melakukan tindakan pidana melanggar hukum yang usianya dibawah 18 tahun maka tidak

dijatuhi hukuman penjara atau kurungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur remaja dalam segi hukum adalah 13-17/18 tahun.

4. Remaja dari segi ajaran Islam. Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Namun terdapat kata *baligh* yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi. Bila telah akil baligh maka ia telah bertanggungjawab atas setiap perbuatannya.<sup>40</sup>

Sedangkan mengenai kurun waktu masa remaja sangat berbeda pula. Menurut Elizabeth Hurlock, seperti dikutip dari buku karya Sri Rumini, masa remaja diistilahkan dengan sebutan puber. Pembagian tahap puber adalah sebagai berikut:

1. Tahap prapuber: Wanita 11-13 tahun, Pria 14-16 Tahun
2. Tahap Puber: Wanita 13-17 tahun, Pria 14-17 tahun 6 bulan
3. Tahap pasca puber: Wanita 17-21 tahun, Pria 17 tahun 6 bulan- 21 tahun<sup>41</sup>

Sedangkan Konopka membagi masa remaja menjadi tiga yaitu:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)
2. Masa remaja pertengahan/ madya (15-18 tahun)
3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)<sup>42</sup>

Berdasarkan kurun waktu masa remaja terjadi perbedaan antara pria dan wanita. Perubahan yang sering tampak nyata adalah perubahan fisik dan

<sup>40</sup> Zakiyah Darajat, *Remaja: Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995) 7-10

<sup>41</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 54

<sup>42</sup> Hendriyati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, 29



seksual. Perubahan yang terjadi dengan cepat itu lebih dahulu dialami oleh wanita, sedangkan pada pria lebih lambat perubahannya.

Gejala pemasakan seksual pada wanita lebih nyata, yaitu datangnya *menarche* atau haid pertama, meskipun masih sangat sedikit. Untuk mencapai kemasakan yang sempurna memakan waktu sekitar satu tahun. Dari segi fisik, remaja wanita lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja pria.

Kemudian dalam aspek sosialisasi di masa remaja timbullah istilah *body image* (citra diri). Remaja berusaha memperbaiki citra dirinya, untuk wanita mereka senang melakukan diet, senam agar bentuk tubuhnya baik.<sup>43</sup>

Sedangkan dalam aspek sikap, wanita lebih suka dilindungi dan ditolong, lebih suka bersikap pasif dan tidak ingin meniru, ingin dicintai dan menyenangkan hati orang lain dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas seputar remaja, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Masa remaja diawali dengan matangnya organ organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Sedangkan pada remaja wanita kurun waktu mulai remaja adalah sekitar 11-17 tahun.

---

<sup>43</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, 64-66

<sup>44</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 71